

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEPATUHAN PENGOBATAN PASIEN DIABETES
MELLITUS DI PUSKESMAS GAMPING 1**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
YUSTIKA AJENG ANINDITYA
1810201189**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021/2022**

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PENGOBATAN PASIEN DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS GAMPING 1

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
YUSTIKA AJENG ANINDITYA
1810201189**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021/2022**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN
PENGOBATAN PASIEN DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS
GAMPING 1**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
YUSTIKA AJENG ANINDITYA
1810201189

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : WIDIASTUTI, S.KEP., NS.,M.Kep

03 September 2022 10:57:06



**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN
PENGOBATAN PASIEN DIABETES MELLITUS DI
PUSKESMAS GAMPING 1¹**

Yustika Ajeng Aninditya ²,
Widiastuti dan Lutfi Nurdian Asnindari³
yustikaajenganindtya@gmail.com
widiastuti@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Diabetes mellitus merupakan penyakit menahun yang dapat menimbulkan komplikasi bila tidak ditangani dengan benar. Yogyakarta menduduki peringkat ke-3 dari prevalensi nasional penderita diabetes mellitus dengan 3,1 %. Kepatuhan pengobatan merupakan aspek dalam penatalaksanaan Diabetes Mellitus. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pengobatan.

Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pasien diabetes mellitus di Puskesmas Gamping 1.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden penelitian ini 40 orang yang di dapatkan dari *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel penelitian independen dukungan keluarga dan variabel dependen kepatuhan pengobatan. Data diambil melalui penyebaran kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan, kemudia dianalisis menggunakan uji *Kendall Tau* dengan signifikansi $\alpha < 0,05$.

Hasil penelitian : Hasil uji *Kendall Tau* menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki korelasi dengan kepatuhan pengobatan pasien Diabetes mellitus ($p=0,478$).

Kesimpulan : dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan.

Saran : Diharapkan pasien diabetes mellitus untuk memaksimalkan kepatuan pengobatan dan keluarga lebih memperhatikan pasien diabetes mellitus agar pasien patuh dalam menjalankan pengobatan.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Kapatuhan Pengobatan, Diabetes Mellitus.
Keputakaan : 5 Buku, 45 Jurnal, 3 Theses.
Jumlah Halaman : 68, 1 Gambar, 5 Tabel, 14 Lmpiran.

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE RELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT AND MEDICATION
OBEDIENCE OF DIABETES MELLITUS PATIENT AT GAMPING 1
PRIMARY HEALTH CENTRE¹**

Yustika Ajeng Aninditya²,

Widiastuti and Lutfi Nurdian Asnindari³

yustikaajenganindtya@gmail.com

widiastuti@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Background : Diabetes mellitus is a chronic disease causing complications if it is not treated properly. Yogyakarta is ranked 3rd from the national prevalence of people with diabetes mellitus with 3.1% of percentage. Obedience to treatment is an aspect in the management of Diabetes Mellitus. Family support is one of the factors which can affect medication adherence.

Objective : The study is to investigate the relation of family support and medication obedience of diabetes mellitus patient at Gamping 1 Primary Health Centre.

Method : The study used descriptive correlative with cross sectional approach. The number of respondents in the study was 40 people taken from purposive sampling with inclusion and exclusion criteria. The independent variable of the study was family support and the dependent variable was medication obedience. The data were taken by using questionnaire on family support and medication obedience. The data were analyzed by using Kendall Tau tes with the significance of $\alpha < 0.05$.

Result : Kendall Tau tes result revealed that family support had relation with medication obedience of diabetes mellitus patient ($p=0.478$).

Conclusion : The study concludes that there is a relation of family support and medication obedience.

Suggestion : Diabetes mellitus patients should maximize medication obedience and family should pay more attention to diabetes mellitus patient so that the patient can be obedient in having medication.

Keywords : Family Support, Medication Obedience, Diabetes Mellitus.

Bibliography : 5 Books, 45 Journal, 3 Theses.

Pages : 68 Pages, 5 Tables, 1 Picture, 14 Attachments.

¹ Title

² Student of Nursing Study Program Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Nursing Study Program Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus merupakan penyakit kronik yang dapat mengancam kesehatan dan menyebabkan kematian, perilaku atau gaya hidup yang tidak sehat dan faktor genetik menjadi pendorong penyakit diabetes mellitus Menurut *American Diabetes Association* (ADA) seseorang dapat didiagnosa menderita diabetes mellitus bila kadar gula darah puasa ≥ 126 mg/dl, atau kadar gula darah sewaktu ≥ 200 mg/dl, atau kadar gula darah 2 jam pasca pembedahan ≥ 200 mg/dl dan memiliki ciri-ciri sering haus (polydipsia), sering lapar (polyphagia), sering buang air kecil secara berlebihan (polyuria) dan turunnya berat badan. Diabetes mellitus bisa terjadi karena gangguan metabolik dan kadar gula darah lebih dari normal atau disebabkan karena sekresi atau sensitivitas insulin menurun, insulin sendiri dibutuhkan tubuh untuk menyeimbangkan kadar gula darah dalam tubuh (Srikartika dkk., 2015).

International Diabetes Federation (IDF) Pada tahun 2016 melaporkan terjadi 1,6 juta kematian akibat diabetes mellitus diseluruh dunia, sedangkan terdapat 592.000 kematian akibat diabetes mellitus di Asia Tenggara pada tahun 2019 dan akan meningkat dari tahun ketahun. Pada tahun 2019, 463 juta populasi global dengan rentang umur 20-79 tahun menderita diabetes mellitus, diabetes mellitus tipe 2 menyumbang 90 % dari prevalensi data diatas (IDF, 2019). Riskeddas (2018) melaporkan Indonesia termasuk dalam 10 negara dengan penderita diabetes mellitus terbanyak di dunia dan terdapat 10,7 juta orang Indonesia yang diperkirakan memiliki penyakit diabetes mellitus pada tahun 2019, angka diatas terus meningkat hingga tahun 2045 dan terdapat tren kenaikan penderita diabetes mellitus usia 15 tahun ke atas yang terdiagnosa dari 1,5% pada tahun 2013 menjadi 2,1 % ditahun 2018, sementara prevalensi diabetes mellitus menurut jenis kelamin tahun 2013-2018 wanita menunjukan kenaikan dari 1,7% menjadi 1,78 dan laki-laki mengalami penurunan 1,4 % menjadi 1,21%. *Global Burden of Diseases*, Balitbangkes Kemnkes dan IHME melaporkan terdapat 89.431 angka kematian akibat diabetes mellitus di Indonesia pada tahun 2016.

Dukungan keluarga adalah sikap, dan tindakan keluarga terhadap penerimaan anggota keluarganya. Dukungan keluarga membuat kepercayaan diri penderita diabetes meningkat dan motivasi menghadapi masalah apa yang terjadi akan meningkat (Mamahit, 2018). Dukungan keluarga adalah faktor terpenting yang dapat membantu individu menyelesaikan masalah, dukungan keluarga yang diberikan pada pasien dapat membuat pasien untuk sembuh. Kepatuhan pada klien diabetes mellitus adalah perilaku individu yang taat menjalankan nasihat dari dari petugas kesehatan seperti menerapkan gaya hidup yang sehat, melakukan diet yang benar dan minum obat yang teratur serta rajin untuk kontrol (Nazriati, Pratiwi & Restuastuti, 2018). Terdapat pola positif antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat, yang bermakna semakin tinggi nilai dukungan keluarga maka semakin tinggi nilai kepatuhan pengobatan pasien diabetes mellitus (Nurleli, 2016). Makadari itu dukungan keluarga pentingnya untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien.

Riskeddas (2018) melaporkan terdapat 3 provinsi dengan prevalensi diabetes tertinggi DKI Jakarta (3,4%), Kalimantan Timur (3,1 %) dan Yogyakarta (3,1%). Kabupaten Sleman menyumbang (3,3) pasien terdiagnosa diabetes mellitus (Dinkes Yogyakarta, 2019). Sedangkan menurut hasil setudi pendahuluan di Puskesmas Gamping 1 penyakit diabetes mellitus menempati urutan ke-2 setelah penyakit hipertensi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada April 2022 di Puskesmas Gamping I, diabetes mellitus menduduki peringkat 2 dari 10 besar penyakit di Puskesmas Gamping I. Pada bulan Oktober – Desember terdapat 67 orang yang terdiagnosa diabetes mellitus di Puskesmas Gamping 1, dengan pasien termuda berumur 20 tahun dan

pasien tertua berumur 65 tahun. Pasien diabetes melitus di Puskesmas Gamping 1 didominasi oleh wanita, terdapat 37 wanita dan 30 laki-laki pada bulan Oktober-Desember yang menjalani perawatan diabetes melitus di Puskesmas Gamping 1.

Melihat permasalahan yang ada, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Gamping 1”. Diharapkan dengan penelitian ini, hubungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan dapat terkaji dengan baik.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi yang bertujuan untuk mengungkap hubungan antara variabel terikat (dependen). Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, sehingga penelitian melakukan observasi dan pengumpulan data ditentukan pada waktu yang sama (*point time approach*) dan menggunakan instrumen yang telah ditentukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan untuk memperoleh dan mengolah data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, yang digunakan melalui uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner dukungan keluarga menggunakan kuesioner yang dimodifikasi oleh Kurniawan (2016), sedangkan kuesioner MMAS-8 (*Modifed Morisky Adherence Scale*) digunakan untuk mengukur kepatuhan dalam mengkonsumsi obat. Dalam penelitian ini digunakan uji statistik Analisis *Kendall Tau*

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah pasien dengan diagnosis diabetes melitus yang menjalani pengobatan di Puskesmas Gamping 1 pada bulan Oktober – Desember tahun 2021 yaitu sebesar 67 orang dengan pasien termuda berumur 20 tahun dan pasien tertua berumur 65 tahun. Pasien diabetes melitus di Puskesmas Gamping 1 didominasi oleh wanita, terdapat 37 wanita dan 30 laki-laki pada bulan Oktober-Desember yang menjalani perawatan diabetes melitus di Puskesmas Gamping 1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 40,11 kemudian dibulatkan menjadi 40 responden. Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan 10 % atau 0,10 dari jumlah sampel yang ada, jadi total sampel yang diperoleh adalah 40 yang menggunakan teknik *purposive sampling*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responde

Karakteristik responden penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, lama menderita diabetes melitus, keluarga yang merawat. Hasil penelitian terhadap karakteristik pasien diabetes melitus di Puskesmas Gamping I disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden Diabetes Melitus Di
Puskesmas Gamping 1
Bulan Juli 2022

| No | Karakteristik | Frekuensi | Presentasi (%) |
|----|-----------------------|-----------|----------------|
| 1 | Usia | | |
| | 20-35 | 1 | 2,5% |
| | 36-51 | 17 | 42,5 % |
| | 52-65 | 22 | 55,0 % |
| | Jumlah | 40 | 100% |
| 2 | Jenis Kelamin | | |
| | Laki-Laki | 15 | 37,5% |
| | Perempuan | 25 | 62,5 % |
| | Jumlah | 40 | 100% |
| 3 | Pendidikan | | |
| | SMP | 6 | 15,0 % |
| | SMA | 23 | 57,5 % |
| | PT | 11 | 27,5 % |
| | Jumlah | 40 | 100% |
| 4 | Lama Menderita DM | | |
| | >1 tahun | 29 | 72,5% |
| | <1 tahun | 11 | 27,5% |
| | Jumlah | 40 | 100% |
| 5 | Keluarga Yang Merawat | | |
| | Anak | 4 | 10,0% |
| | Istri | 5 | 12,5 % |
| | Suami | 7 | 17,5 % |
| | Keluarga | 24 | 60,0% |
| | Jumlah | 40 | 100% |

(Sumber : data asli)

Berdasarkan tabel 4.1 data diketahui dari 40 responden yang diteliti, responden paling banyak berusia 52 - 65 tahun berjumlah 22 (55,0%), sedangkan 17 orang berusia 36 - 51 tahun (42,5%) dan yang paling sedikit berusia 20 - 35 tahun (2,5%) sebanyak 1 orang. Jenis kelamin perempuan lebih mendominasi sekitar 25 (62,5%) sedangkan laki-laki 15 (37,5%). Berdasarkan pendidikan responden dengan pendidikan SMA paling banyak yaitu 23 (57,5%), disusul Perguruan Tinggi 11 (27,5%) dan SMP 6 (15,0%), kebanyakan pasien diabetes melitus di Puskesmas Gamping 1 menderita diabetes mellitus lebih dari 1 tahun 29 (72,5%) dan yang kurang dari 1 tahun 11 (27,5%). Kemudian berdasarkan keluarga yang merawat, pasien diabetes mellitus di Puskesmas Gamping 1 semua keluarga pasien ikut merawat pasien yaitu 24 (60,0%), lalu suami 7 (17,5%), istri 5 (12,5%) dan anak 4 (10,0%).

3. Dukungan keluarga

Hasil dari analisis data dukungan keluarga pasien diabetes mellitus di Puskesmas Gamping 1 dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4. 2
Dukungan Keluarga Responden Diabetes
Mellitus Di Puskesmas Gamping 1
Bulan Juli 2022

| Kategori | Frekuensi | Presentasi % |
|----------|-----------|--------------|
| Sedang | 6 | 15,0% |
| Tinggi | 34 | 85,0% |
| Total | 40 | 100% |

(Sumber : data asli)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa hasil penelitian dukungan keluarga sebagian besar memiliki kategori tinggi sebanyak 34 responden (85,0%), sedangkan yang kategori sedang ada 6 responden (15,0%).

4. Kepatuhan Pengobatan

Hasil dari analisa data kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Gamping I dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3
Kepatuhan Pengobatan Responden Diabetes Mellitus
Di Puskesmas Gamping 1
Bulan Juli 2022

| Kategori | Frekuensi | Presentase(%) |
|----------|-----------|---------------|
| Rendah | 1 | 2,5 % |
| Sedang | 12 | 30,0% |
| Tinggi | 27 | 67,5% |
| Total | 40 | 100% |

(Sumber : data asli)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil penelitian kepatuhan pengobatan sebagian besar memiliki kategori tinggi sebesar 27 (67,5%), sedang sebesar 12(20,0%) (2,5%) dan paling rendah menunjukkan angka 1 (2,5%).

5. Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan

Tabel 4. 4
Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga
Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien DM Di
Puskesmas Gamping 1
Bulan Juli 2022

| | | Kepatuhan pengobatan | | | |
|-------------------|------------|----------------------|--------|--------|--------|
| | | Rendah | Sedang | Tinggi | Total |
| Dukungan keluarga | Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | % of total | 0,0% | 0,0% | 0,0% | |
| | Sedang | 1 | 4 | 1 | 6 |
| | % of total | 2,5% | 10,0% | 2,5% | 15,0% |
| | Tinggi | 0 | 8 | 26 | 34 |
| | % of total | 0,0% | 20,0% | 65,0 % | 85,0% |
| | Total | 1 | 12 | 27 | 40 |
| | % of total | 2,5% | 30,0% | 67,5% | 100,0% |

(Sumber : data asli)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden dengan dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan sedang terdapat 1 responden dengan kepatuhan rendah, kemudian dukungan keluarga sedang dengan kepatuhan sedang terdapat 4 responden dan dukungan keluarga sedang dengan tingkat kepatuhan tinggi terdapat 1 responden. Sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga tinggi tidak memiliki tingkat kepatuhan pengobatan yang rendah, lalu responen dukungan keluarga tinggi dengan kepatuhan pengobatan sedang ada 8 responden dan untuk dukungan keluarga tinggi dengan kepatuhan pengobatan tinggi terdapat 26 responden.

6. Hasil analisis data menggunakan *Kendall Tahu*

Tabel 4. 5
Hasil analisis Kendall Tahu Hubungan Dukungan Keluarga Dengan
Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Mellitus
Di Puskesmas Gamping 1 Bulan Juli 2022

| | | | Dukungan keluarga | Kepatuhan pengobatan |
|-----------------|----------------------|-------------------------|-------------------|----------------------|
| Kendall's tau_b | Dukungan keluarga | Correlation coefficient | 1.000 | .478* |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .003 |
| | | N | 40 | 40 |
| | Kepatuhan pengobatan | Correlation coefficient | .478* | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .003 | . |
| | | N | 40 | 40 |

(Sumber : data asli)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil dari analisis data dengan uji *Kendall Tahu* diperoleh nilai signifikansi 0,003 yang berarti terdapat hubungan signifikan (nyata) antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan karena nilai $p < 0,05$, selain itu didapatkan nilai koefisien korelasi 0,478 yang artinya keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan masuk kategori cukup.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Mengacu pada analisis Tabel 4.1 bawa sebagian responden merupakan perempuan yang berusia 52 - 65 tahun dan sudah menderita DM lebih dari satu tahun, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfa (2016) yang menunjukan bahwa penderita DM adalah perempuan berusia 51-60 dan sudah menderita DM lebih dari 5 tahun.

Rahmawati (2019) menyebutkan orang yang berusia 40-65 tahun keatas cenderung menderita DM Tipe 2 karena restensi insulin. Faktor terjadinya DM tipe 2 pada usia > 40 karena pada usia ini umumnya terjadi penurunan fungsi fisiologis dengan cepat sehingga terjadi defisiensi sekresi insulin karena gangguan pada sel β pankreas. Maka dapat disimpulkan bahwa DM lebih beresiko terjadi pada usia > 40 tahun.

Responden yang mengalami diabetes mellitus dipuskesmas gamping 1 didominasi perempuan 25 (62,5%), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laoh dkk (2018) yang menunjukan bahwa jenis kelamin terbanyak dalam penelitiannya adalah perempuan 55 orang (55.0%), wanita sering kali beresiko terkena diabetes mellitus karena wanita pada umumnya kurang bergerak dalam beraktivitas dan suka makan makanan yang manis seperti es krim, kue dan coklat. Rahmawati dkk (2019) juga menyebutkan responden perempuan lebih banyak yang menderita diabetes mellitus dibandingkan laki-laki, dikarenakan wanita dipengaruhi hormon estrogen dan progesteron yang menjadikan menstruasi, kehamilan dan menyusui akibatnya komposisi lemak lebih tinggi serta berat badan cenderung meningkat dan rentan mengalami stres. Penelitian ini diperkuat dari analisis data sekunder Riskesdas (2007) dikarenakan LDL, aktifitas sehari-hari, menopause dan indeks tubuh pada wanita lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Kesimpulannya perempuan lebih beresiko terkena diabetes mellitus daripada laki-laki.

Pendidikan responden tertinggi yaitu SMA 23 (57,5) tingkat pendidikan merupakan indikator bahwa seseorang telah menempuh jenjang pendidikan formal dibidang tertentu, namun bukan indikator bahwa seseorang telah menguasai beberapa bidang ilmu sehingga bisa saja mereka yang memiliki tingkat pendidikan tinggi tetapi kurang mengetahui tentang bidang kesehatan. Akan tetapi seseorang dengan pendidikan lebih baik, lebih matang terhadap proses perubahan pada dirinya sehingga lebih mudah

menerima pengaruh luar yang positif, obyektif dan terbuka terhadap berbagai informasi termasuk informasi tentang kesehatan (Prawirasatra, Wahyudi and Nugraheni, 2017). Murate dkk (2013) menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu determinan penting yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan langsung dengan kepatuhan.

Responden di Puskesmas Gamping 1 rata-rata telah menderita DM lebih dari 1 tahun 29 (72,5%), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaputri (2012) lama sakit ini berhubungan dengan usia pertama kali penderita terdiagnosa diabetes mellitus, semakin muda usia penderita terdiagnosa diabetes mellitus maka semakin lama penderita akan menanggung sakit. Abraham (2011) menyatakan bahwa lama sakit pasien DM memiliki korelasi positif dimana pasien yang telah lama menderita DM memiliki pengalaman serta telah belajar dari rasa sakitnya sehingga kepatuhan pasien tinggi seiring berjalanya waktu. Lama menderita berpeluang meningkatkan kepatuhan pada pasien DM, pada penderita DM yang sudah lama mengidap DM mereka menjadi belajar bagaimana cara menjaga kesehatan, semakin lama waktu sakit yang dialami oleh penderita DM akan meningkatkan waktu penerimaan penderita terhadap penyakit sehingga berpengaruh pada banyaknya informasi yang dapat penderita terapkan penatalaksanaan penyakit DM (Simbolon, Triyanti dan Sartika, 2019)

Sekitar 24 (60,0%) pasien DM di Puskesmas Gamping 1 yang menderita DM cukup lama memiliki kunjungan rutin rumah sakit secara berulang sehingga anggota keluarga sudah memahami dan mengerti keadaan yang menimpa salah satu anggota keluarganya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyanto (2019) yang menyebutkan bahwa semakin banyak keluarga yang mendukung semakin tinggi pula kepatuhan pengobatan. Berdasarkan teori dasar yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1991) dalam Darmawan (2015), kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non-behavior causes*). Sementara faktor perilaku (*behavior causes*) dipengaruhi oleh tiga faktor yakni : faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga.

2. Dukungan Keluarga Pasien DM Di Puskesmas Gamping 1

Menurut teori Bomar (2004), dukungan keluarga adalah bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional (perhatian, kasih sayang, empati), dukungan penghargaan (menghargai, umpan balik), dukungan informasi (saran, nasehat, informasi) maupun dalam bentuk dukungan instrumental (bantuan tenaga, dana, dan waktu). Dukungan keluarga adalah segala bentuk sikap positif dan perilaku yang diberikan keluarga kepada anggota keluarga yang sedang sakit atau anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan (Amelia, Nurchayati dan Veni Elita, 2016).

Berdasarkan analisis Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada pasien diabetes mellitus, pasien yang memiliki dukungan keluarga sedang sebanyak 6 responden, sementara 34 responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi. Penelitian Senok (2009) mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan klien DM didapatkan hubungan yang bermakna antara hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan klien DM dengan kepatuhan pengobatan. Matteo & DiNicola (dalam Sarafino, 1990) yang mengatakan bahwa secara umum, orang-orang yang menerima penghiburan, perhatian dan pertolongan yang mereka butuhkan dari seseorang atau kelompok biasanya cenderung lebih mudah mengikuti nasehat medis daripada pasien yang merasa kurang mendapat dukungan keluarga.

Arif (2019) dalam penelitiannya menunjukan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam proses pengobatan penderita, kurangnya dukungan keluarga akan mempengaruhi rutinitas penderita Diabetes Melitus dalam mengkonsumsi obat.

Dukungan keluarga yang baik akan mempengaruhi pelaksanaan program pengobatan diabetes melitus yang dijalani oleh pasien. Seperti hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Nugroho dkk (2018) memaparkan bahwa Dukungan keluarga yang tinggi akan mempengaruhi pelaksanaan program pengobatan diabetes melitus yang dijalani oleh pasien, dukungan keluarga menjadi fungsi penting pada kepatuhan pengendalian diri dan secara tidak langsung akan memberikan dampak kontrol metabolik dan juga didapatkan bahwa dukungan keluarga menjadi komponen paling dominan dalam memberikan kadar glukosa darah.

3. Kepatuhan Pengobatan Pasien DM Di Puskesmas Gamping 1

Hasil penelitian pasien diabetes melitus di Puskesmas Gamping 1 menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki kepatuhan pengobatan tinggi 27 (67,5) dan terdapat 1 (2,5%) responden yang memiliki tingkat kepatuhan rendah. Kepatuhan pengobatan yang rendah bisa disebabkan karena faktor usia, jenis kelamin, lama menderita diabetes. Hal ini didasarkan pada kategori umur paling banyak 52 – 65 tahun sebanyak 22 responden, dimana pasien dengan usia diatas memiliki beberapa keterbatasan sehingga keluarga sangat berperan untuk menyediakan pengobatan yang diperlukan pasien.

Teori perilaku kesehatan Green, (2005) kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku seseorang dari perilaku yang tidak taat menjadi perilaku yang patuh. Salah satu keberhasilan pengobatan didukung oleh tingkat kepatuhan individu dalam berpartisipasi dan berkeyakinan bahwa kesehatan orang sangat berharga (Notoatmodjo, 2010). Teori *Health Belief Model* (HBM) menyatakan bahwa kepatuhan sebagai fungsi dari keyakinan tentang kesehatan, ancaman yang dirasakan, persepsi kekebalan, pertimbangan mengenai hambatan atau kerugian (biaya, waktu), dan keuntungan (efektivitas pengobatan).

Kepatuhan adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau oleh orang lain. Hal ini merupakan syarat utama tercapainya keberhasilan pengobatan yang dilakukan. Kepatuhan penderita diabetes mellitus dalam mengkonsumsi obat dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Kepatuhan pengobatan merupakan sikap pasien dalam menerima pengobatan dalam waktu tertentu, serta mematuhi saran dari petugas kesehatan (Srikartika dkk, 2016). Kepatuhan pasien untuk meminum obat memegang peranan penting pada keberhasilan pengobatan diabetes mellitus (WHO, 2016). Kepatuhan dalam terapi obat penting untuk mengontrol kadar glukosa darah, pasien DM harus selalu diberikan pelayanan kesehatan yang optimal dan dibutuhkan kerjasama antar petugas kesehatan (Odegard & Gray, 2008).

Menurut penelitian (García-Pérez dkk, 2013) ketidakpatuhan akan berdampak pada rendahnya kualitas hidup, resiko komplikasi dan *outcome* yang buruk penderita diabetes melitus. Menurut penelitian (Lee dkk., 2017), pasien dengan tingkat kepatuhan rendah berakibat pada rendahnya ketercapaian outcome klinik. Supriyadi, Novita Dewi (2021) memaparkan bahwa Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mencegah dan mengendalikan hiperglikemia pada penderita DMT 2 yaitu kepatuhan dalam menjalani pengobatan, kepatuhan dalam pengobatan dipercaya menjadi faktor penting dalam mengendalikan hiperglikemia dan mencegah terjadinya komplikasi akibat penyakit kronik. Sebuah penelitian menyimpulkan bahwa salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk menurunkan angka mortalitas dan komplikasi akibat diabetes mellitus yaitu kepatuhan dalam pengobatan (Chew, Hassan, & Sherina, 2015).

4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Mellitus.

Hasil analisis data dengan *Kendall Tau* diketahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan adalah signifikan, cukup dan searah. Sebagian besar responden dengan dukungan keluarga tinggi memiliki tingkat

kepatuhan pengobatan tinggi 26 (65,0%), hal tersebut sejalan dengan penelitian yang lain yang menunjukan semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi kepatuhan pengobatan (F, Maharani and Masita Wulandari S, 2019). Sedangkan pada responden dengan dukungan keluarga sedang ada beberapa yang tidak patuh dalam pengobatan, hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa terapi lebih efektif dengan adanya dukungan keluarga (Yeni, F. Husna, 2016).

Teori Rock & Dooley (1985) menyatakan bahwa keluarga memiliki peran penting yang mendukung selama proses penyembuhan sehingga pasien dapat mencapai derajat kesehatan secara maksimal. Teori diatas didukung penelitian Sumarman dan Kriswanti (2013) yang mengungkapkan dukungan keluarga memiliki peran yang besar dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien melalui peranya. Mamahit (2018) menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan anatara dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi insulin diabetes mellitus. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian (Laoh dkk, 2018) yang menunjukan bahwa dukungan keluarga dapat dihubungkan dengan kepatuhan pengobatan penderita Diabetes Mellitus di Poli Endokrin BLU RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Dimana jika adanya dukungan keluarga yang baik maka dapat berdampak baik pula pada kepatuhan berobat penderita DM.

Mamahit (2018) menyebutkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi insulin, dengan prosentasi 65 orang responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik akan patuh, sedangkan 13 orang responden lainnya memiliki dukungan keluarga yang jarang dan tidak patuh.

Sedangkan penelitian yang dilakukan di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Aanta Elisabeths Medan terdapat 13 (3,89%) orang yang mengalami dukungan keluarga yang rendah, yang berdampak pada keluarga jarang menemani pasien kontrol dan keluarga juga masih jarang mengingatkan untuk mengonsumsi obat (Sianipar, 2019). Terdapat pola positif antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat, yang bermakna semakin tinggi nilai dukungan keluarga maka semakin tinggi nilai kepatuhan pengobatan pasien diabetes mellitus (Nurleli, 2016). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dukungan keluarga yang baik atau adanya dukungan keluarga memiliki kekuatan yang cukup untuk menimbulkan perilaku yang patuh terhadap pengobatan DM.

Simpulan Dan Daran

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan penelitian yang berjudul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Gamping 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan dan diharapkan pasien diabetes mellitus untuk memaksimalkan kepatuhan pengobatan, dan keluarga lebih memperhatikan pasien diabetes mellitus agar pasien patuh dalam menjalankan pengobatan.

Daftar pustaka

Amelia, M., Nurchayati, S. And Veni Elita (2016) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga Untuk Memberikan Dukungan Kepada Klien Diabetes Mellitus Dalam Menjalani Diet', *Jom Psik*, 2, Pp. 1–10. Available At: <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/188808-ID-Analisis-Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi.Pdf>.

Arif, M. (2019) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Diruang Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2017', *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), Pp. 1689–1699.

Darmawan, A. A. K. N., Studi, P. And Keperawatan, S. (2015) 'Kecamatan Denpasar Barat', 5, Pp. 29–39.

Dinkes Yogyakarta (2019) 'Rencana Aksi Daerah Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kota Yogyakarta Tahun 2020-2024', Pp. 1–81. Available

At: https://jdih.jogjakota.go.id/asset/naskah/2020_01_21_11_59_08-1459566826.pdf.

F, A. Wa I., Maharani, L. And Masita Wulandari S (2019) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien', *Journal Syifa Sciences And Clinical Research*, 1(September), Pp. 47–56. Available At: <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/jsscr>.

IDF (2019) *IDF DIABETES ATLAS Ninth Edition 2019*.

Laoh, J. M. *Et Al.* (No Date) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poli Endokrin Blu RSUD Prof . Dr . R . D . Kandou Manado', Pp. 44–50.

Mamahit, G. (2018) 'Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Terapi Insulin Pasien Diabetes Melitus Tipe 2', *Jurnal Keperawatan*, 6(1).

Nazriati, E., Pratiwi, D. And Restuastuti, T. (2018) 'Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dan Hubungannya Dengan Kepatuhan Minum Obat Di Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis', *Majalah Kedokteran Andalas*, 41(2), P. 59. Doi: 10.25077/mka.v41.i2.p59-68.2018.

Nugroho, E. R. *Et Al.* (2018) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan Berobat Dan Kadar Glukosa Darah Puasa Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kendal 1', *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 7(4), Pp. 1731–1743.

Nurleli, N. (2016) 'Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Dalam Menjalani Pengobatan Di RSUD Banda Aceh', *Idea Nursing Journal*, 7(2), Pp. 47–54. Doi: 10.52199/inj.v7i2.6454.

Prawirasatra, W. A., Wahyudi, F. And Nugraheni, A. (2017) 'Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien Dalam Menjalankan 4 Pilar Pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Rowosari', *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 6(2), Pp. 1341–1360.

Riskesdas (2019) *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta.

Sianipar, C. M. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidak Dalam Rumah Sakit Santa Elisaebth Medan Tahun 2018', 5(1), Pp. 57–62.

Simbolon, Y. I., Triyanti, T. And Sartika, R. A. D. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Tahun 2018', *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 5(3), Pp. 110–117. Doi: 10.25311/keskom.vol5.iss3.336.

Srikartika, V. M. *Et Al.* (2015) 'Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Penggunaan Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 The Analysis Of The Factors Affecting Medication Adherence In Patients', (2011), Pp. 205–212.

Supriyadi, Novita Dewi, E. W. R. (2021) 'Kepatuhan Pengobatan Dengan Kadar Glukosa Darah Puasa Pada Penderita DM2 Di Puskesmas X Kota Malang', *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(1), Pp. 9–15.

Yeni, F. Husna, M. D. 2016. (2016) 'Dukungan Keluarga Mempengaruhi Kepatuhan Penderita Hipertensi', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(3), Pp. 137–144.